

30 September 2026

Oktober: Musim Hijau IHSG Bertemu Era “Yield Tembus Langit” — Siapa yang Menang?

IHSG menutup kuartal III-2026 dalam kondisi babak belur: turun 6.96% di September dan ≈29,8% sepanjang tahun berjalan, kembali menguji support kritikal 6.000 dengan net sell asing YTD tembus Rp 100 triliun, persisnya Rp 107,18 triliun (reguler, per 30 Sep). Sebaliknya, **secara historis Oktober adalah salah satu bulan terbaik IHSG** — naik 5 dari 6 tahun terakhir (probabilitas 83%, rata-rata +1,69%).

Namun tahun ini lawannya berat: yield US Treasury 10Y sudah di 5,28% (tertinggi sejak 2007), The Fed yang baru menaikkan bunga di September dan masih membuka pintu hike lagi 29 Oktober, BOJ yang hawkish, perang AS–Iran yang menjaga harga minyak di atas US\$90, serta rupiah yang sempat kembali menembus Rp18.000/USD. Di saat bersamaan, modal global justru berkerumun di saham AI mega-cap AS menjelang IPO Anthropic senilai >US\$2 triliun, dan Vietnam resmi naik kelas ke Emerging Market FTSE Russell.

Laporan ini menyusun pandangan top-down KSI Research: dari Wall Street & tema AI, kebijakan moneter & yield global, komoditas & geopolitik, FX Asia, hingga APBN 2027 & kebijakan sektoral domestik — lalu mengerucut ke peta teknikal & strategi IHSG Oktober.

KEY FACTS

Peluang Fed hike 29 Okt (CME FedWatch, 30 Sep)

49,4%

Rilis CPI AS (September)

14 Oktober 2026

Keputusan Fed (WIB) & BOJ

29 & 30 Okt 2026

BI-Rate (RDG 22–23 Sep 2026)

5,75% (tetap)
Liza Camelia Suryanata

Head of Research

liza.camelia@kiwoom.co.id

ISI LAPORAN

- 1 Wall Street & AI: Reli Makin Sempit, Valuasi Makin Tinggi · hal. 2
- 2 Moneter & Yield Global: The Fed, BOJ, dan US10Y 5,28% · hal. 3
- 3 Komoditas & Geopolitik: Minyak, Emas, Perang AS–Iran · hal. 4
- 4 FX Asia & Rupiah: USD/JPY, USD/IDR, Vietnam Naik Kelas · hal. 5
- 5 Indonesia: APBN 2027, SBN, Batu Bara & Aturan Tambang · hal. 6
- 6 IHSG: Peta Teknikal, Seasonality & Kalender Oktober · hal. 7
- 7 Strategi & Disclaimer · hal. 8
- 8 Stockpicks hingga Akhir 2026 · hal. 9

OCTOBER AT A GLANCE

IHSG (Closing 30 Sep 2026)

6.071

Return IHSG YTD 2026

-29,8%

Rata-rata return Okt (2020–2025)

+1,69%

Probabilitas historis IHSG naik di Okt

83%

WALL STREET: SEMUA MATA KE IPO ANTHROPIC

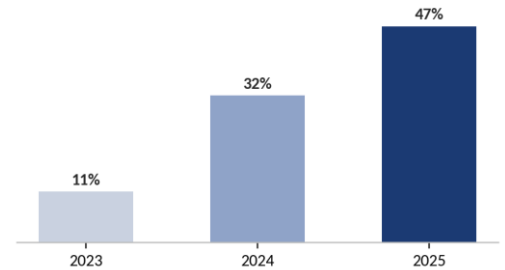
Nasdaq Bertahan di Dekat Rekor Meski Yield Melonjak — Reli AI Kian Terkonsentrasi di Mega-Cap

Prospektus IPO Anthropic (dijadwalkan setelah pemilu sela AS November) membidik valuasi >US\$2 triliun — lebih dari 2x valuasi Mei (US\$965 miliar). Pendapatan 2025 melonjak 12x menjadi ≈US\$4,6 miliar, tetapi rugi bersih US\$42 miliar (termasuk ≈US\$34 miliar charge akuntansi instrumen konversi) dan rugi operasi >US\$8 miliar. Kewajiban komputasi jangka panjang >US\$417 miliar; dua pelanggan masing-masing menyumbang 12% pendapatan, dan 47% penjualan mengalir lewat Amazon & Google.

OpenAI menunda IPO dan menggalang ≥US\$30 miliar di valuasi US\$1,4 triliun. Trump & para CEO AI menandatangani pakta keselamatan AI sukarela sambil mendorong ekspansi data center. Di sisi lain, Wells Fargo menurunkan sektor teknologi ke netral (ekspektasi tinggi & investasi berbasis utang), Citi mencatat risk appetite terkonsentrasi di large-cap (posisi short Russell 2000 dekat rekor), dan Goldman menilai “jalan paling jelas untuk upside ekuitas adalah rates relief”.

Anthropic: Porsi Penjualan via Amazon & Google

% dari total pendapatan | Sumber: prospektus IPO via Reuters



Sumber: prospektus IPO Anthropic via Reuters (29 Sep 2026)

Published on Investing.com, 30/Sep/2026 - 1:51:26 GMT, Powered by TradingView
NASDAQ Composite, United States, NASDAQ:IXIC, W



Nasdaq Composite — Mingguan | Sumber: Investing.com, per 30 Sep 2026

NASDAQ — BULLISH FLAG

Pola: bullish flag di dalam uptrend channel jangka panjang yang masih terjaga; RSI 59,7.

Resistance: 27.200 — tembus membuka jalan ke 30.000 (upper channel).

Support: 26.500–26.200 (MA10/MA20). Jebol
→ 24.500–24.000 (lower channel & MA50),
uptrend masih aman.

DOW JONES — MULAI LESU TAPI MASIH WITHIN CHANNEL UPTREND

Posisi: 51.350, sudah di bawah MA10 (52.794) & MA20 (52.235); RSI turun ke 49,9.

Support: lower channel ≈ 50.500 & MA50 49.816 — area uji berikutnya.

Makna: saham old-economy lebih sensitif ke yield tinggi dibanding mega-cap AI.

Published on Investing.com, 30/Sep/2026 - 3:14:27 GMT, Powered by TradingView
Dow Jones Industrial Average, United States, NYSE-DJI, W



Dow Jones Industrial Average — Mingguan | Sumber: Investing.com, per 30 Sep 2026

KIWOOM TAKE — Selama tema AI (IPO Anthropic, pendanaan OpenAI, capex data center) masih menyedot aliran dana global ke mega-cap AS, pasar negara berkembang tanpa eksposur AI langsung — termasuk IHSG — cenderung kalah bersaing merebut likuiditas. Risiko sebaliknya juga nyata: bila IPO Anthropic menjadi titik “sell the news” atau yield terus naik, koreksi teknologi AS akan menekan risk appetite global secara luas.

KEBIJAKAN MONETER: ERA SUKU BUNGA TINGGI BELUM SELESAI

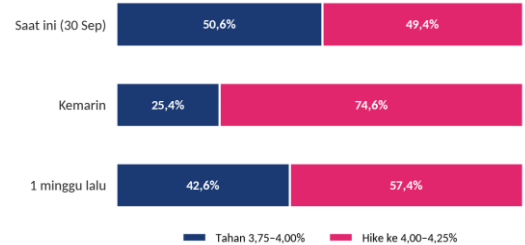
The Fed Sudah Hike di September, Pasar Kini Terbelah 50:50 untuk Kenaikan Lagi pada 29 Oktober

The Fed menaikkan Fed Funds Rate ke 3,75–4,00% pada FOMC September. Presiden The Fed New York John Williams (29 Sep) menyebut “satu penyesuaian naik lagi mungkin tepat menjelang akhir tahun”, namun menegaskan The Fed tidak perlu terburu-buru. Proyeksinya: inflasi $\approx 3,5\%$ di akhir 2026 dan baru kembali ke 2% pada 2028; ekonomi tumbuh 2,25% tahun ini.

Nada “no rush” tersebut langsung memangkas peluang hike Oktober di CME FedWatch dari 74,6% menjadi 49,4% hanya dalam sehari. Data lunak juga melemah: JOLTS Agustus turun ke 7,08 juta dan Conference Board Consumer Confidence jatuh ke 81,9 — terendah sejak Mei 2014. Namun rangkaian data keras Oktober (NFP 2 Okt, CPI 14 Okt, retail sales 15 Okt) akan jadi penentu akhir.

FOMC 29 Okt: Peluang Tahan vs Hike

Probabilitas target rate, CME FedWatch (update 30 Sep 2026)



YIELD UST 10Y

5,28%

YIELD UST 30Y

>5,6%

YIELD JGB 10Y

 $\approx 3,08\%$

RBA CASH RATE

4,60% (+25bp)

Published on Investing.com, 30/Sep/2026 - 4:13:30 GMT. Powered by TradingView.
United States 10 Year, United States, NYSE:US10YT=X, M
MA (10, close, 0)
MA (20, close, 0)
MA (50, close, 0)



US 10-Year Treasury Yield — Bulanan | Sumber: Investing.com, per 30 Sep 2026

US10Y — TREN MASIH KE ATAS

Breakout: yield menembus 5,02% (high 2023) dengan candle bulanan besar; RSI 68,9 mendekati jenuh beli.

Target: 5,715% lalu 6,20% — level tertinggi sejak 1999–2000 bila tren berlanjut.

Support: 5,02% lalu 4,81–4,76%. Kembali di bawah 5% = sinyal rates relief.

Bukan hanya AS. Yield 30Y AS tertinggi sejak 2002–2004, UK Gilt 10Y bertahan di bawah 5,4% (dekat tertinggi 19 tahun), JGB 10Y $\approx 3,08\%$ setelah menyentuh tertinggi ~ 30 tahun, dan RBA menaikkan bunga ke 4,60% (tertinggi sejak 2011). Pemicunya serupa: harga energi akibat konflik Timur Tengah, inflasi yang lengket susah turun, dan kebutuhan pendanaan besar (termasuk capex AI). Wells Fargo kini memperkirakan kenaikan bunga Fed yang lebih agresif dan yield 10Y/30Y yang lebih tinggi hingga akhir 2027.

KIWOOM TAKE — Kombinasi Fed hawkish + US10Y di atas 5% adalah hambatan terbesar bagi aset emerging market: selisih imbal hasil SBN 10Y (7,22%) terhadap UST 10Y menyempit ke ≈ 194 bp, mengurangi daya tarik obligasi & saham Indonesia bagi investor asing. Selama US10Y belum kembali ke bawah 5%, kami memandang reli IHSG masih bersifat technical rebound (relief rally), belum tren.

GEOPOLITIK: PERANG AS–IRAN MEMASUKI BULAN KE-8

Minyak Bertahan Tinggi, Emas Justru Tertekan Yield — Dua Aset “Aman” Bergerak Berlawanan

Perang yang dimulai 28 Februari (“Operation Epic Fury”) masih menutup Selat Hormuz — jalur $\approx 1/5$ pasokan minyak & LNG dunia. Trump membantah menawarkan keringanan sanksi (“I offered them *NOTHING*”) dan menyatakan tidak tahu apakah Iran “akan menyerah”, sementara mediator Qatar mendorong kesepakatan damai dan Menlu Iran Araqchi mengusulkan hitung mundur 7 hari untuk membuka kembali Hormuz. Brent sempat US\$106,8 lalu turun ke $\approx$ US\$95,7 setelah Arab Saudi memulihkan aliran pipa — namun masih $\approx 70\%$ lebih tinggi YTD.

Emas justru turun hampir 6% di September karena yield riil & USD menguat; Goldman memangkas target emas 2026 ke US\$4.650/oz.

BRENT (29 SEP)

 $\approx$ US\$95,7

WTI (29 SEP)

 $\approx$ US\$89,3

GOLD SPOT

 $\approx$ US\$4.180

GOLD — SEP 2026

 $\approx -6\%$


Crude Oil WTI Futures — Mingguan | Sumber: Investing.com, per 30 Sep 2026

WTI — UPTREND, TAPI ADA ATAP

Tren: cenderung uptrend; harga di atas MA20 (85,1) & MA50 (78,6).

Resistance: atap pola sideways jangka panjang di 116–122 (zona high Maret).

Support: 88,5 (MA10). Jebol $\rightarrow$ 85, lalu 80–79.

GOLD — WASPADA HEAD & SHOULDERS

Grafik harian menunjukkan pola reversal head & shoulders dengan neckline 4.250 yang sudah jebol — kini jadi resistance terdekat.

Target: 4.000–3.950, bahkan 3.850–3.800 (setara dgn level Okt 2025).

Pemicu: US10Y tembus 5,2%+, inflasi memanas & USD menguat.



KIWOOM TAKE — Bagi Indonesia, minyak tinggi berarti tekanan ganda: impor migas membebani neraca & rupiah, sementara asumsi ICP APBN 2027 hanya US\$75/bbl. Setup teknikal emas yang melemah juga menjadi catatan bagi saham emiten emas yang sepanjang tahun menjadi motor laba — kami menyarankan disiplin take profit dan menunggu konfirmasi ketahanan gold di area psikologis 4.000.

ASIA & FX: DANA MENGALIR KE AS, JEPANG — DAN VIETNAM

Rupiah Sempat Tembus Rp18.000 Saat BI Mengurangi “Bakar” Devisa di Pasar Spot

Jepang: produksi industri Agustus turun 2,2% YoY (ekspektasi +0,5%) akibat gempa Kumamoto & gangguan rantai pasok perang Timur Tengah; penjualan ritel melambat ke 2,7% YoY. Meski begitu inflasi & pelemahan yen membuat **Bank of Japan (BOJ)** tetap berpeluang naik bunga 30 Oktober, dan otoritas Jepang-AS memberi pesan “sangat jelas” soal pelemahan yen berlebihan.

Di ASEAN, **Vietnam** resmi masuk **FTSE Russell Secondary Emerging Market** efektif 21 September (27 saham masuk indeks) — pesaing baru bagi alokasi dana EM di saat IHSG masih menunggu review MSCI November.

USD/IDR HIGH (29 SEP)

18.010

USD/JPY

≈157,4

CDS INDONESIA 5Y

90,18

DXY — SEP 2026

101,2 (+1,8%)

Published on Investing.com, 30/Sep/2026 - 4:02:17 GMT. Powered by TradingView.
USD/JPY, Real time currency USD/JPY, W



USD/JPY — Mingguan | Sumber: Investing.com, per 30 Sep 2026

USD/JPY — YEN MASIH PERKASA

Posisi: USD mencoba menguat tapi tertahan di ≈158 (MA20/MA50).

Bias: pattern masih memberi ruang USD turun ke 152 — terutama bila BOJ naikan suku bunga 30 Okt.

Catatan: yield JGB 10Y ≈3,08%, level yang belum pernah terlihat sejak 1996.

USD/IDR — BULLISH FLAG?

Pola: bullish flag dalam uptrend channel; target teoritis 18.800.

Harian: resistance trendline ≈18.000 & high 18.197; support Fibo 17.852 lalu 17.638–17.465.

Risiko: The Fed & BOJ sama-sama rapat di akhir Oktober, sedangkan Sept ini RDG BI memilih stay.

Apakah masih ada opsi stay di bulan Okt ?

Published on Investing.com, 30/Sep/2026 - 4:17:22 GMT. Powered by TradingView.
USD/IDR, Real time currency USD/IDR, W



USD/IDR — Mingguan | Sumber: Investing.com, per 30 Sep 2026

BI KURANGI INTERVENSI SPOT — APA ARTINYA BAGI PERBANKAN (TERMASUK HIMBARA)?

Gubernur BI Destry Damayanti (28 Sep) menyebut porsi intervensi spot kini hanya ≈30% karena mahal & menggerus cadangan devisa; BI beralih ke DNDF & NDF. Artinya:

- (1) cadangan devisa lebih terjaga, namun rupiah dibiarkan lebih fleksibel (volatilitas naik);
- (2) intervensi spot menyerap likuiditas rupiah — porsi yang lebih kecil berpotensi mengurangi tekanan likuiditas perbankan;
- (3) DNDF ditransaksikan dengan bank domestik sebagai counterparty/lindung nilai.

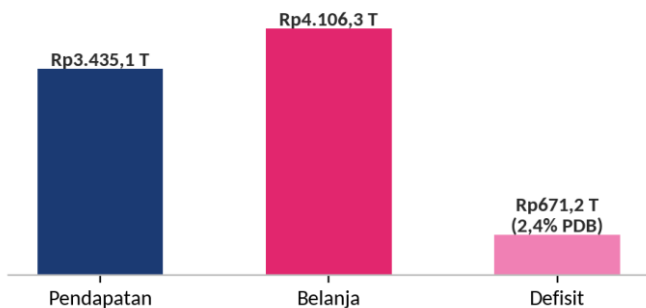
FYI, kebutuhan USD di Indonesia jelang akhir tahun historically meningkat ; entah utk bayar utang tahunan Perusahaan, atau untuk keperluan jalan2 akhir tahun ke luar negeri. Artinya : naturally USD akan semakin mahal (Rupiah semakin melemah) mendekati akhir tahun.

MENERUCUT KE INDONESIA

APBN 2027 Ekspansif, Tapi Yield SBN Terus Naik — Pasar Menagih Premi Risiko Lebih Tinggi

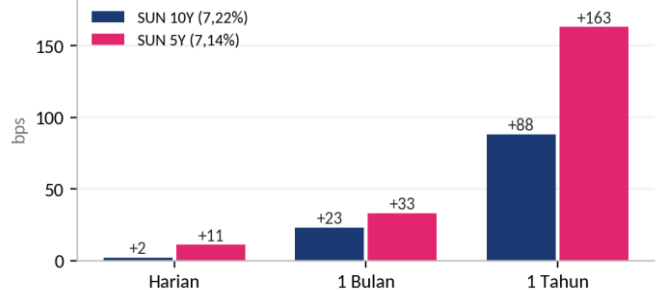
Postur APBN 2027 (disahkan 29 Sep 2026)

Rp triliun | Sumber: Kementerian Keuangan RI



Kenaikan Yield SBN (bps)

Per 30 Sep 2026 | Sumber: Kiwoom Research - Fixed Income Daily



TARGET PDB 2027

6,0%

ASUMSI KURS

Rp17.500

ASUMSI SBN 10Y

6,9%

ASUMSI ICP

US\$75/bbl

Gap asumsi vs realita. DPR mengesahkan APBN 2027 (29 Sep): belanja Rp4.106,3 T, defisit 2,4% PDB, termasuk Rp824 T pendidikan, Rp539,7 T perlintas, Rp195,3 T ketahanan pangan & Rp735 T transfer daerah. Namun asumsinya sudah tertinggal pasar: rupiah >Rp18.000 (asumsi Rp17.500), SUN 10Y 7,22% (asumsi 6,9%), Brent ≈US\$96 (ICP US\$75). Defisit Rp671,2 T dibiayai penerbitan SBN — tambahan pasokan di tengah yield global yang sedang naik.

Published on Investing.com, 30/Sep/2026 - 3:31:01 GMT. Powered by TradingView.
Indonesia 10 Year, Indonesia, Jakarta:ID10YT=48L W



Indonesia 10-Year Government Bond Yield — Mingguan | Sumber: Investing.com, per 30 Sep 2026

ID10YT — JELAS UPTREND

Posisi: 7,219%, di atas MA10/MA20 dalam uptrend channel sejak Jan 2026.

Resistance: 7,298% lalu 7,423% (high Juli); berikutnya 7,676%.

Support: 7,10% lalu 6,81%.

KEBIJAKAN SEKTORAL YANG PERLU DICERMATI

Batu bara: revisi RKAB 95% tuntas; produksi 2026 diarahkan ≈720 juta ton (2025: 817,5 juta ton). Pemerintah menghindari oversupply.

Kepmen ESDM 365.K/2026: pemegang IUP/IUPK dilarang memakai anak usaha/afiliasi jasa tambang tanpa izin Menteri — mild negative bagi grup terintegrasi, positif bagi kontraktor independen.

Hilirisasi: batu bara kalori rendah → metanol (pilot Kutai Timur) untuk campuran BBM & bahan baku FAME biodiesel.

Tanggal	Kalender Indonesia	Sebelumnya
1 Okt	PMI Manufaktur (Sep)	49,8
1 Okt	Inflasi YoY / Inti (Sep)	3,19% / 2,92%
1 Okt	Neraca dagang (Agu)	US\$0,13 miliar
1 Okt	Ekspor / Impor YoY (Agu)	6,05% / 27,02%
7 Okt	Cadangan devisa (Sep)	US\$146,5 miliar
8 Okt	Keyakinan konsumen (Sep)	118,5
9 Okt	Penjualan ritel YoY (Agu)	1,1%
20-21 Okt	RDG Bank Indonesia	BI-Rate 5,75%

IHSG: DI UJUNG TANDUK SUPPORT 6.000

Tren Sudah Berbalik Turun — Seasonality Oktober Jadi Harapan, Bukan Jaminan

Published on Investing.com, 30/Sep/2026 - 3:37:34 GMT, Powered by TradingView.
Jakarta Stock Exchange Composite Index, Indonesia, Jakarta:JKE, D



Jakarta Composite Index (IHSG) — Harian | Sumber: Investing.com, per 30 Sep 2026

Struktur tren: IHSG telah keluar dari channel & trendline uptrend yang mengawal kenaikan ke high September ≈6.712, dan kini berada di bawah MA10, MA20 & MA50 — struktur downtrend. RSI 31,5 sudah mendekati oversold, membuka peluang technical rebound.

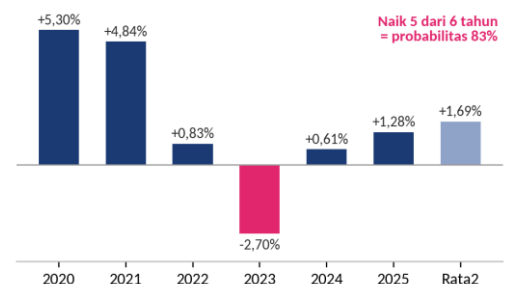
Support: 6.030–6.000 (psikologis/kritikal). Jebol → 5.714–5.607, bahkan ≈5.320 (low Juni).

Resistance: 6.286–6.300 (MA10) sebagai atap pertama, lalu 6.393–6.436 (MA50/MA20) dan 6.705–6.712.

Realistis ke 7.000? Dari 6071 berarti butuh +15.3% dalam 3 bulan. Katalis besarnya ada di review MSCI November — hasilnya belum bisa dipastikan.

Return IHSG di Bulan Oktober

2020–2025 | Sumber: Stockbit, diolah KSI Research



KALENDER GLOBAL BERDAMPAK TINGGI — OKTOBER 2026 (WIB)

Tanggal	Negara	Agenda	Forecast	Sebelumnya
1 Okt	AS	ISM Manufacturing PMI (Sep)	55,0	54,6
2 Okt	AS / EU	Nonfarm Payrolls & Unemployment (Sep) / CPI flash EU	98rb; 4,1% / 3,7%	162rb; 4,1% / 3,2%
5 Okt	AS	ISM Non-Manufacturing PMI (Sep)	—	55,4
8 Okt	AS	FOMC Minutes (01:00) & lelang UST 10Y	—	Lelang: 4,834%
14 Okt	AS	CPI YoY / Core CPI MoM (Sep)	—	3,4% / 0,3%
15 Okt	AS	Retail Sales & PPI MoM (Sep); Philly Fed (Okt)	—	1,2% / 0,4%; 37,8
19 Okt	China	GDP YoY (Q3)	—	4,3%
29 Okt	AS / UK	Keputusan Fed / BoE	—	3.75-4,00% / 3,75%
30 Okt	Jepang	Keputusan BoJ	—	1.25%

IHSG OUTLOOK & STRATEGI OKTOBER

Oversold & Musiman Positif — Pintu ke 7.000 Belum Tertutup

KSI Research memperkirakan **peluang IHSG ditutup positif di Oktober 2026 ≈55%** — di bawah probabilitas historis 83% karena makro tahun ini jauh lebih berat (US10Y >5%, Fed & BOJ berpotensi hawkish di akhir bulan, rupiah >Rp18.000, net sell asing berlanjut), namun tetap di atas 50%: IHSG sudah terkoreksi hampir 7% di September dengan RSI ≈31 mendekati oversold, dan sejak 2020, 3 dari 4 kali September ditutup merah, Oktober berbalik hijau. Skenario dasar kami adalah konsolidasi 5.700–6.450, dengan ruang ekstensi ke 6.700 bila IHSG mampu close di atas MA20/MA50.

ARB beruntun GOTO dan saham eks-gocap pasca penghapusan batas harga Rp50 menjadi pemberat sentimen ritel — meski bobot langsungnya ke indeks kecil.

Target akhir tahun 7.000 tetap terbuka di skenario bullish, dengan syarat US10Y kembali di bawah 5%, rupiah stabil di bawah 17.850, dan hasil positif review MSCI November.

SKENARIO IHSG — OKTOBER & AKHIR 2026

Skenario	Kisaran	Pemicu utama	Sinyal teknikal
Bullish	6.450–6.710 (Okt) → 7.000 (akhir 2026)	Fed tahan 29 Okt, US10Y < 5%, gencatan senjata AS–Iran, asing kembali net buy, sinyal positif MSCI (jikalau unfreeze on Nov)	Close di atas MA50/MA20 (6.393–6.436), lalu tembus high Sep 6.712
Base case	5.700–6.450 (ekstensi 6.700)	Data AS campuran, Fed/BOJ wait-and-see, rupiah 17.800–18.100	Rebound teknikal tertahan 6.300 (MA10)
Bearish	5.320–5.700	Fed + BOJ hike, US10Y ke 5,7%, rupiah menuju 18.800, tekanan GOTO & saham lapis bawah meluas	Close di bawah 6.000 → 5.714–5.607, lalu 5.320

KATALIS POSITIF

Seasonality Oktober kuat: naik 5 dari 6 tahun, rata-rata +1,69%.
RSI harian ≈31 — dekat oversold; Sep -6.96%, ruang rebound.
APBN 2027 ekspansif (target PDB 6%) menopang permintaan domestik.
Peluang hike Fed Okt turun ke ≈49% pasca nada “no rush” Williams.
Review MSCI November sebagai katalis re-rating.

RISIKO YANG PERLU DICERMATI

US10Y 5,28% dengan target teknikal 5,715–6,20%.
Fed (29 Okt) & BOJ (30 Okt) berpotensi naik bunga bersamaan.
USD/IDR bullish flag, target teoritis 18.800.
Net sell asing YTD Rp107.18 T (reguler); dana EM beralih ke Vietnam.
GOTO ARB beruntun (Rp43 → Rp37, antrean jual ±1 miliar lot) & 20+ saham eks-gocap ARB pasca aturan harga minimum Rp1.

POSITIONING SEKTORAL — FOKUS OKTOBER

OVERWEIGHT SELEKTIF

Bank besar berlikuiditas kuat (asing selektif akumulasi BBRI); energi/migas yang diuntungkan minyak tinggi; kontraktor tambang independen (Kepmen 365.K).

NETRAL

Batu bara (RKAB 720 juta ton menjaga pasokan, tapi grup terintegrasi terdampak aturan afiliasi); konsumen defensif; telco.

UNDERWEIGHT

Emiten sensitif suku bunga (properti, leasing), importir berbeban USD, trading emas jk.pendek(setup H&S), serta saham lapis bawah/eks-gocap termasuk GOTO.

KIWOOM INSIGHT

Era suku bunga tinggi & yield “tembus langit” sedang berjalan, tetapi saham AI global terus naik karena dana berkerumun di segelintir nama — sementara rupiah dan saham Indonesia menjadi sumber dana, bukan tujuan.

Kembali ke 7.000 di akhir tahun butuh kenaikan ≈15% dalam 3 bulan: mungkin, tapi hanya bila katalis global & MSCI searah. Bagi investor jangka menengah–panjang, Oktober lebih tepat dipakai untuk akumulasi bertahap (staggered buying) pada saham berfundamental kuat di dekat support, dengan disiplin stop-loss di bawah 6.000 — bukan all-in mengandalkan pola musiman.

DISCLAIMER: Publikasi ini disusun oleh PT Kiwoom Sekuritas Indonesia (“Kiwoom Sekuritas”) semata-mata untuk tujuan informasi dan bukan merupakan penawaran, ajakan, atau rekomendasi untuk membeli maupun menjual efek tertentu. Seluruh opini mencerminkan penilaian KSI Research per tanggal publikasi dan dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan. Data diperoleh dari sumber yang dianggap dapat dipercaya (Investing.com, Reuters, CME FedWatch, Stockbit, IDX, Kementerian Keuangan RI, Bank Indonesia, Kementerian ESDM, media nasional), namun keakuratan dan kelengkapannya tidak dijamin. Kinerja masa lalu bukan indikasi hasil di masa depan. Kiwoom Sekuritas tidak bertanggung jawab atas kerugian yang timbul dari penggunaan informasi dalam publikasi ini. Dokumen ini hanya untuk penerima yang dituju dan tidak untuk direproduksi atau didistribusikan tanpa izin.

KIWOOM STOCKPICKS: POSISI HINGGA AKHIR 2026

Sembilan Saham Pilihan untuk Menyongsong Re-Rating

Pembaruan dari Market Outlook 2H26. Kami merombak komposisi stockpicks: PTBA menggantikan MTEL, ASII menggantikan PANI, BMRI menggantikan BBNI, dan WIFI menggantikan KLBF. Fokus kami pada perbankan besar berlikuiditas kuat, komoditas dengan katalis volume/ASP, infrastruktur digital, serta nama defensif bervaluasi diskon — sejalan dengan strategi akumulasi bertahap di tengah volatilitas Oktober.

BBRI

TP Rp3.600 **BUY**

- Buyback terbaru memperkuat keyakinan atas valuasi
- Franchise UMKM, CASA & permodalan yang kuat
- Pertumbuhan kredit tetap solid; guidance FY26 8–10%

BMRI

TP Rp4.500 **BUY**

BARU

- Pertumbuhan segmen wholesale kuat, laba resilien
- Fee-based income berulang membantu mengimbangi tekanan NIM
- Permodalan solid menopang imbal hasil pemegang saham

ASII

TP Rp6.400 **BUY**

BARU

- Valuasi menarik di harga saat ini
- Blue chip dengan rekam jejak panjang & terbukti
- Meski operasional menantang, harga sudah terdiskon dari nilai wajarnya

PTBA

TP Rp3.320 **BUY**

BARU

- Pemulihan volume & ekspansi logistik: COD Tanjung Enim–Kramasan 20 Mtpa (2H26), Kertapati naik ke 15,3 Mtpa
- Stripping ratio 1H26 5,26x, di bawah guidance FY26 5,63x — ruang produktivitas terbuka
- Laba 2026–27 ditopang volume, harga batu bara, sales mix & efisiensi logistik

INCO

TP Rp6.300 **BUY**

- Harga nikel global yang resilien
- Penyelesaian smelter HPAL Morowali & Pomalaa tahun ini

ANTM

TP Rp4.100 **BUY**

- ASP 1Q26 emas, nikel & bauksit lebih kuat
- Emas tetap menjadi motor utama laba
- Rasio pembayaran dividen relatif tinggi
- Cocok utk akumulasi jk. menengah

JSMR

TP Rp3.800 **BUY**

- Valuasi di bawah rata-rata historis PBV / EV-EBITDA
- Harga saham di area support jangka panjang
- Fundamental defensif, arus kas stabil

JPFA

TP Rp3.140 **BUY**

- Pertumbuhan volume & margin membaik
- Harga livebird mulai stabil
- Dampak impor bungkil kedelai (SBM) diperkirakan terbatas

WIFI

TP Rp2.400 **BUY**

BARU

- Ekspansi FTTH & FWA, pertumbuhan pelanggan & utilisasi jaringan dorong operating leverage
- Agentic AI: growth driver tambahan (efisiensi & monetisasi)
- Katalis: pelanggan, ekspansi IRA, monetisasi
- Risiko: eksekusi, capex, CAC, take-up rate

TP = target harga akhir 2026. Perubahan vs Market Outlook 2H26: PTBA menggantikan MTEL, ASII menggantikan PANI, BMRI menggantikan BBNI, WIFI menggantikan KLBF (label BARU).

DISCLAIMER: Publikasi ini disusun oleh PT Kiwoom Sekuritas Indonesia ("Kiwoom Sekuritas") semata-mata untuk tujuan informasi dan bukan merupakan penawaran, ajakan, atau rekomendasi untuk membeli maupun menjual efek tertentu. Seluruh opini, rekomendasi dan target harga mencerminkan penilaian KSI Research per tanggal publikasi dan dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan. Data diperoleh dari sumber yang dianggap dapat dipercaya, namun keakuratan dan kelengkapannya tidak dijamin. Kinerja masa lalu bukan indikasi hasil di masa depan; investor wajib melakukan analisis sendiri dan mempertimbangkan profil risikonya sebelum mengambil keputusan investasi. Kiwoom Sekuritas tidak bertanggung jawab atas kerugian yang timbul dari penggunaan informasi dalam publikasi ini. Dokumen ini hanya untuk penerima yang dituju dan tidak untuk direproduksi atau didistribusikan tanpa izin.